

**PERSEPSI REMAJA TERHADAP PERNIKAHAN DINI  
DI SMAN 1 KASIHAN BANTUL**

**YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
Rasmar Yanti  
1710104223**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**PERSEPSI REMAJA TERHADAP PERNIKAHAN DINI  
DI SMAN 1 KASIHAN BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Rasmar Yanti  
1710104223**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERSEPSI REMAJA TERHADAP PERNIKAHAN DINI  
DI SMAN 1 KASIHAN BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
Rasmar Yanti  
1710104223**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Sutarni Djufri S.ST.,MMR

Tanggal : 20 Agustus 2018

Tanda Tangan :



# **PERSEPSI REMAJA TERHADAP PERNIKAHAN DINI DI SMAN 1 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

**Rasmar Yanti, Sutarni Djufri**  
Email: [rasmar.yanti@yahoo.com](mailto:rasmar.yanti@yahoo.com)

**Abstrak:** Pernikahan dini pada remaja berdampak pada kesehatan remaja baik secara fisik maupun psikis. Pernikahan yang dilakukan pada usia remaja memiliki dampak atau resiko negatif dalam kehidupan seseorang termasuk juga terhadap status kesehatannya, baik itu kesehatan secara fisik maupun kesehatan secara psikologis. Pernikahan usia dini berdampak kepada beberapa hal yakni : kelahiran anak premature BBLR ( Berat Badan Lahir Rendah ), kekerasan pada anak , penelantaran anak , harga diri rendah , dan perceraian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi remaja terhadap pernikahan dini di SMAN 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Metode penelitian yaitu penelitian dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMAN 1 Kasihan , informan penelitian ini sejumlah 25 informan. Hasil penelitian yaitu Persepsi remaja terhadap pernikahan dini adalah pernikahan yang belum cukup umur, usia dibawah 20 tahun dan usia wajib belajar (usia sekolah). Penyebab pernikahan dini adalah pergaulan bebas, hamil diluar nikah, dan perjdodohan. Dampak pernikahan dini adalah kesehatan , ekonomi yang tidak mapan, putus sekolah, keluarga tidak harmonis, dikucilkan dan agama. Pencegahan pernikahan dini adalah membatasi pergaulan, memperkuat agama dan peran orang tua/ guru . Simpulan dan saran yaitu persepsi tentang pernikahan dini pada remaja di SMAN 1 Kasihan Bantul secara umum telah mengerti tentang pernikahan dini meliputi pernikahan dini, penyebab, dampak dan pencegahan. Hasil penelitian ini menjadikan masukan bagi siswa dan siswi dapat membentengi diri dari hal-hal yang dapat mengakibatkan terjadinya pernikahan dini dan memahami tentang kesehatan reproduksi.

**Abstract:** Early marriage in teenagers affects the health of adolescents both physically and psychologically. Weddings conducted at the age of adolescents have a negative impact or risk in one's life as well as on health status, both physical and psychological health. Early marriage affects several things: premature birth of BBLR (low birth weight), child abuse, child abuse, low self-esteem, and divorce. This study aims to determine the perception of adolescents to early marriage in SMAN 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Research method is research by descriptive method. The population of this research is all students of SMAN 1 Kasihan, the informant of this research are 25 informants. The result of this research are teenage perception toward early marriage is marriage which is not enough age, under age 20 and compulsory age (school age). The cause of early marriage is promiscuity, pregnant out of wedlock, and matchmaking. The impact of early marriage is health, the economy is not well established, dropping out of school, family is not harmonious, ostracized and religion. Prevention of early marriage is limiting the association, strengthen the religion and the role of parents / teachers. Conclusions and suggestions that perception of early marriage in adolescents at SMAN 1 Kasihan Bantul in general have understood about early marriage includes early marriage, causes, impact and prevention. The results of this study make the input for students and students can fortify themselves from things that can lead to early marriage and understand about reproductive health.

## PENDAHULUAN

Secara Global anak perempuan usia 15 – 19 tahun merupakan penyebab utama kematian yang disebabkan oleh kehamilan dan memiliki risiko lima kali lebih besar untuk meninggal dalam kasus kehamilan dan persalinan dari pada perempuan usia 20-24 tahun (BKKBN,2015).

Penyebab kematian maternal dari faktor reproduksi diantaranya adalah maternal age / usia ibu. Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20 - 30 tahun. Umur yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, berisiko tinggi untuk melahirkan. Kesiapan seorang perempuan untuk hamil harus siap fisik, emosi, psikologi, sosial dan ekonomi (Ruswana, 2006).

Sesuai UU No. 1 Tahun 1974 pasal 7 tentang pernikahan, Dispensasi Pernikahan atau Dispensasi Kawin (DK) ialah permohonan yang dispensasi bagi calon mempelai yang belum memenuhi ketentuan batasan usia minimal pernikahan, yakni kurang dari 19 tahun untuk pria dan kurang dari 16 tahun untuk wanita. Jika salah satu calon mempelai atau keduanya belum memenuhi batasan usia tersebut maka diwajibkan memiliki surat Dispensasi Kawin (DK) dari Pengadilan Agama setempat (BKKBN, 2015).

Berdasarkan data dari Kemetrian Agama Kantor Wilayah DIY (2016) , kejadian tertinggi pernikahan di bawah usia 16 tahun untuk perempuan dan di bawah 19 tahun untuk laki-laki adalah di Kabupaten Bantul Yogyakarta sebanyak 112 kasus, dan terendah terdapat di Kota Yogyakarta yaitu 36 kasus . Kabupaten Bantul terdapat 112 kasus dengan angka tertinggi terdapat di kecamatan Kasihan dengan angka Pernikahan dini sebanyak 29 kasus.

Pandangan masyarakat tentang pernikahan dini dianggap sebagai rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, masyarakat mayoritas kurang setuju dengan pernikahan dini karena anak- anak belum matang cara berfikirnya dan akan menyebabkan perceraian, gangguan reproduksi, psikis, dan sosial dan di khawatirkan belum mampu merawat anaknya sendiri (Tydar,2012).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 31 Januari 2017 di SMAN 1 Kasihan jumlah siswa dan siswi SMAN 1 Kasihan dari kelas X – XII ada 730 siswa/siswi . Dari semua siswa/siswi, ada 1 siswa dan 1 siswi yang keluar dari sekolah karena berbagai faktor, salah satunya yaitu menikah.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMAN 1 Kasihan , informan penelitian ini sejumlah 25 informan

## HASIL ANALISIS

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Kasihan jalan Bugisan Selatan Yogyakarta Pos Kasihan 55181. Penelitian ini dilakukan dengan cara penggalan informasi yang mendalam dan menggunakan pertanyaan terbuka tentang persepsi remaja terhadap pernikahan dini. Informan penelitian ini adalah 25 informan. Karakteristik informan yaitu

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Umur Informan

Umur	Frekuensi (f)	Presentase %
16 tahun	14	56
17 tahun	11	44

Total	25	100
-------	----	-----

Berdasarkan data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa informan penelitian berada pada umur 17-17 tahun, dimana mayoritas berumur 16 tahun sejumlah 14 informan (56%), berumur 17 tahun sejumlah 11 informan (44%)

## PEMBAHASAN

### 1. Pernikahan Dini

Hasil wawancara didapatkan dari 25 informan menyatakan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan belum cukup umur dan usia dibawah 20 tahun. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan KeTuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan dianggap sah apabila dilakukan menurut hukum perkawinan masing-masing agama dan kepercayaan serta tercatat oleh lembaga yang berwenang menurut perundang-undangan yang berlaku. UU No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Bab 2 pasal 7 ayat 1 berbunyi “Perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun (Sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun .

Hasil penelitian didapatkan persepsi lain pernikahan dini adalah pernikahan di usia masih sekolah . Secara umum usia sekolah adalah usia remaja yaitu kurang dari 20 tahun dimana sesuai dengan pendidikan di Indonesia dimana usia sekolah dimulai pada umur 7 tahun , pendidikan dasar 9 tahun dan pendidikan menengah atas 3 tahun. Sehingga usia sekolah yaitu dibawah 20 tahun.

### 2. Penyebab Pernikahan Dini

Wawancara tentang faktor penyebab pernikahan dini yang meliputi pergaulan bebas, hamil diluar nikah dan dijodohkan. Pernikahan dini yang meliputi pergaulan bebas dimana hal ini sudah tidak dapat dipungkiri bahwa sekarang ini teman adalah tempat menampung segala keluh kesah kita. Namun , apabila kita salah mencari teman, mereka akan mengajak kta mencari solusi semua masalah kita dengan mengajak kita merokok, menonton video porno bahkan menggunakan narkoba.

Hal ini di dukung penelitian Zulkifli ahmad (2011) Pergaulan bebas mendorong terjadinya pernikahan dini. Agar keluarga atau orangtua perempuan tidak merasa malu apabila anaknya hamil tanpa suami dan keluarga atau orangtua laki-laki tidak dipersalahkan karena anaknya telah menghamili anak orang maka pernikahan usia dini dilaksanakan. Hal ini yang menimbulkan banyak permasalahan terutama pada masyarakat pedesaan, yang akhirnya anaknya berhenti sekolah, masih muda dibebani permasalahan yang komplik, dan juga pandangan masyarakat yang negatif terhadap mereka yang melaksanakan pernikahan dini.

Penyebab pernikahan dini kedua yaitu hamil diluar nikah. Terjadinya hamil diluar nikah karena remaja melakukan hubungan yang melanggar norma agama, memaksa mereka untuk melakukan pernikahan dini guna yaitu untuk memperjelas anak yang dikandung. Disamping itu dengan terjadinya kehamilan diuar nikah, orang tua mendorong anaknya untuk menikah diusia usia muda ( Mubasyaroh, 2016) .

Penyebab pernikahan dini yang ketiga yaitu dijodohkan . pada sisi lain terjadinya pernikahan dini di sebabkan karena pengaruh atau bahkan paksaan dari orang tua. Dimana ada beberapa alasan orang tua menikahkan anaknya karena kuatir anaknya terjerumus ke pergaulan bebas dan berakibat negative. Oleh karena itu orang tua menjodohkan anaknya

dengan relasi atau anaknya relasinya yaitu dengan alasan agar harta yang dimiliki tidak jatuh ke orang lain tetapi tetap di pegang oleh keluarga (Mubasyaroh, 2016).

Hal ini di dukung dengan hasil penelitian Irne,W,D (2015) yang didapatkan hasil bahwa faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini yaitu faktor peran orang tua dalam komunikasi keluarga, pendidikan orang tua dan pendidikan responden dan faktor yang paling dominan terhadap pernikahan dini dalam penelitian tersebut adalah peran orang tua dalam komunikasi keluarga .

### **3. Dampak Pernikahan Dini**

Hasil wawancara didapatkan dari 25 informan menyatakan bahwa dampak pernikahan dini adalah kesehatan, ekonomi yang tidak mapan, putus sekolah, keluarga tidak harmonis, dikucilkan dan agama.

Dampak pernikahan dini adalah kesehatan , dimana remaja yang hamil akan lebih mudah menderita anemia selagi hamil dan melahirkan yang merupakan salah satu penyebab tingginya kematian ibu dan bayi (Mubasayaroh, 2016).

Dampak pernikahan dini kedua yaitu ekonomi yang tidak mapan dan putus sekolah dimana remaja yang menikah dini cenderung belum memiliki penghasilan yang cukup atau bahkan belum bekerja dan sempitnya peluang mendapat kesempatan kerja yang otomatis menyebabkan kemiskinan atau status ekonomi keluarhga rendah karena pendidikan yang minim (Mubasyaroh , 2016).

Dampak pernikahan dini ketiga yaitu keluarga tidak harmonis dimana Perkawinan usia muda adalah perkawinan yang masih rawan dan belum stabil, tingkat kemandiriannya masih rendah serta menyebabkan banyak terjadinya perceraian (Zulfa Fikriana, 2012).

Dampak pernikahan dini keempat yaitu di agama dimana Ada sebagian dari masyarakat yang pemahaman agamanya bahwa jika anak menjalin hubungan dengan lawan jenis, telah terjadi pelanggaran agama. Dan sebagai orang tua wajib melindungi dan mencegahnya dengan segera menikahkan anak-anak tersebut ( Zulfa Fikriana, 2012 ).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Agustriana (2015) di kecamatan Banjarmasin selatan kota Banjarmasin dengan judul persepsi pelajar sekolah menengah atas terhadap pernikahan usia dini di kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin yang didapatkan hasil bahwa pelajar di SMA Negeri 9 Banjarmasin , SMA Negeri 10 Banjarmasin , SMA Negeri 13 Banjarmasin menyatakan bahwa tidak setuju dengan adanya pernikahan dini karena hal tersebut disebabkan minat pelajar yang masih ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan belum siapnya emosi yang dimiliki oleh remaja untuk melakukan pernikahan yang nantinya akan berakibat perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga dan juga akan terjadinya kehamilan beresiko yang terjadi oleh remaja putri.

### **4. Pencegahan pernikahan dini**

Hasil wawancara didapatkan dari 25 informan menyatakan bahwa pencegahan pernikahan dini adalah membatasi pergaulan, memperkuat agama dan meningkatkan peran orang tua/guru. hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sakdiyah (2013) di dusun pereng ampel, desa pamoroh, kecamatan kadur Madura dengan judul mencegah pernikahan dini untuk membentuk generasi berkualitas yang didapatkan hasil faktor pendorong menikah usia dini adalah faktor ekonomi, faktor diri sendiri, faktor pendidikan, dan faktor orang tua. Pembinaan dan penyuluhan tentang pembentukan generasi berkualitas dan dampak dari pernikahan dini dari instansi terkait. Bentuk pembinaan yang diharapkan oleh masyarakat adalah program kegiatan penyuluhan dan diskusi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi remaja terhadap pernikahan dini di SMAN 1 Kasihan Bantul dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi remaja tentang pernikahan dini di SMAN 1 Kasihan Bantul remaja dapat menyebutkan pengertian pernikahan dini adalah pernikahan belum cukup umur, usia dibawah 20 tahun dan usia wajib belajar (usia sekolah).
2. Persepsi remaja tentang penyebab pernikahan dini di SMAN 1 Kasihan Bantul adalah pergaulan bebas, hamil diluar nikah dan perjudohan.
3. Persepsi remaja tentang dampak pernikahan dini di SMAN 1 Kasihan Bantul adalah kesehatan, ekonomi yang tidak mapan, putus sekolah, keluarga tidak harmonis, dikucilkan dan agama.
4. Persepsi remaja tentang pencegahan pernikahan dini di SMAN 1 Kasihan Bantul adalah membatasi pergaulan, memperkuat agama dan peran orang tua/guru .

### **Saran**

1. Bagi siswi  
Diharapkan dapat membentengi diri dari hal-hal yang dapat mengakibatkan terjadinya pernikahan dini dan memahami tentang kesehatan reproduksi.
2. Bagi Institusi  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembelajaran dan dapat menambah referensi untuk mahasiswa selanjutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Mengadakan penelitian lanjutan tentang pencegahan pernikahan dini dengan responden seperti orang yang telah melakukan pernikahan dini sehingga mengetahui faktor dan dampak pernikahan dini secara pasti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustriana.(2015).Persepsi Pelajar Sekolah Menengah Atas Terhadap Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan Geografi*,Vol 2, No 4,Juli.2015 .
- Alfyah.(2010).*Sebab-sebab Pernikahan Dini*, ECG,Jakarta.
- Arifani,R & Mufdillah.(2016).Analisis Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Yogyakarta, *jurnalRakernas Aipkema 2016 “Temu Ilmiah Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat “*.
- Ari.S. & Saryono.(2011).*Metodologi Penelitian Kebidanan DII ,DIV,S1 dan S2*,Nuha Medika, Yogyakarta.
- Belardo,F,T.(2013).Dalam <http://belardobk.blogspot.co.id> , diakses tanggal 20 Februari 2018
- BKKBN.(2015). *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja* , Jakarta.

- Badan Pusat Statistik.(2014).Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial Ekonomi Indonesia.
- Dwi,R.(2011).Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Islam, *Jurnal Syariah Dan Hukum*, Vol 5,No 5, Juli – Desember .
- Irne.W.D.(2015) .Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Mapanget Kota Manado, *JurnalJikmu* April 2015.
- Hidayat.(2009).*Metode Penelitian Keperawatan Dan Analisa Data*, Salemba Medika, Jakarta.
- Hurlock. (2010). *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta .
- Intan.(2012).*Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan* ,Salemba Medika, Jakarta .
- Lenteraim.(2010).Dalam <http://lenteraim.com> , diakses tanggal 20 februari 2018.
- Moh.Roqib. (2010). Pernikahan Dini Dan Lambat Merampas Hak-Hak Anak. *Jurnal Yinyang* Vol5, No2, Juli- Desember 2010.
- Moleong.(2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT RemajaRosdakayaOffset , Bandung.
- Moleong.(2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT RemajaRosdakayaOffset , Bandung.
- Notoadmojo.(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineke Cipta, Jakarta.
- Puspitasari, *Reproduksi Sehat*, Jakarta, EGC, 2006
- Rachmanto .(2010). Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dengan Kematangan Karis Pada Siswa Kelas XIISMKN 4 Purworejo,Laporan Penelitian Universitas Diponegoro Semarang.
- Riska.A &Mufdillah.(2016). Analisis Dampak Pernikahan Dini Pad Remaja Puri Didesa Sidoluhur Kecamatan Godean Yogyakarta ,*Jurnal Rakernas Aipkema 2016*.
- Riskesdas .(2010).Riset Kesehatan Dasar, Kementrian Kesehatan RI,Jakarta.
- Ruswana. (2006).DalamWww. [Digilib. Unimus.Ac.Id](http://Digilib.Unimus.Ac.Id),Diakses Tanggal 20 Januari 2018.
- Syarifah.S.(2016). Pernikahan Dini Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosial Dan Pendidikan,*Albiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* ,Vol4 ,No 7 Januari – Juni 2016.
- Sarwono .(2010).*Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Graha Ilmu , Yogyakarta.
- Saryono.( 2013). *Metodologi Penelitian Kebidanan*, Nuha Medika , Yogyakarta.
- Sari.S.(2016).Persepsi Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di SMAN I Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif ,Dan R&D*, Alfabeta , Bandung .

- Sunaryo . (2014) .*Psikologi Untuk Keperawatan*,EGC, Jakarta .
- Sarwono.(2012).DalamWww. [Erepo .Unud. Ac.Id](http://Erepo.Unud.Ac.Id) , Diakses Tanggal 20 Januari 2018.
- Sa'id . (2015).DalamWww.[Erepo.Unud.Ac.Id](http://Erepo.Unud.Ac.Id), Diakses Tanggal 20 Januari 2018
- Teguh,S,P.(2013).Dispensasi Umur Perkawinan , Dalam [Www.Repositori.Unhas.Ac.Id](http://Www.Repositori.Unhas.Ac.Id) , DiaksesTanggal 20 Januari 2018.
- Tydar.(2012). Dalam <http://tydar.blogspot.co.id> diakses tanggal 28 Maret 2018 .
- Undang-Undang Republik Indonesia No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.
- Zulfa,F,R.(2012). Resiko Pada Remaja Akibat Pernikahan Dini, *Jurnal Resiko Pada Remaja Akibat Pernikahan Dini*, Maret 2012.
- Zulkifli,A.(2011). Dampak Sosial Pernikahan Usia Dini Studi Kasus Di Desa Gunung Sindur – Bogor.